

BAB V PENUTUP

Bab kelima dalam penelitian ini menjelaskan simpulan, implikasi penelitian yang berkaitan dengan akademik, praktik, dan sosial, serta rekomendasi penelitian yang didasarkan oleh hasil penelitian. Simpulan akan mendeskripsikan jawaban dari tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang pengungkapan diri gay kepada teman laki-laki heteroseksual tentang orientasi seksualnya. Mendeskripsikan apa saja kriteria yang dipertimbangkan seorang gay dalam mengungkapkan atau menyembunyikan identitas seksual mereka kepada teman laki-laki heteroseksual dan juga bagaimana cara - cara atau strategi yang mereka gunakan di dalam mengungkapkan atau menyembunyikan identitas seksual mereka dengan teman laki-laki heteroseksual.

1.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kriteria yang dipertimbangkan seorang gay dalam mengungkapkan atau menyembunyikan identitas seksual mereka kepada teman laki-laki heteroseksual dan juga bagaimana cara - cara komunikasi yang mereka gunakan di dalam mengungkapkan atau menyembunyikan identitas seksual mereka dengan teman laki-laki heteroseksual. Dalam bab-bab sebelumnya peneliti telah memberikan gambaran tentang bagaimana pengalaman seorang gay dalam mengungkapkan orientasi seksualnya kepada teman laki-laki heteroseksual yang mencangkup bagaimana kriteria aturan privasi yang digunakan para informan untuk memutuskan mereka

mengungkapkan atau menyembunyikan informasi pribadi tersebut dan bagaimana proses pengungkapan informasi pribadi yang mereka gunakan untuk mengungkapkan atau menyembunyikan tentang orientasi seksualnya. Penelitian ini dilakukan pada lima orang informan yang telah mengidentifikasi dirinya sebagai seorang gay dengan minimal umur 18 tahun dan memiliki teman laki-laki heteroseksual.

Faktor-faktor ini menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan oleh informan agar tercapainya kondisi terbaik setelah melakukan pengungkapan.

Adapun hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pengungkapan diri seseorang gay kepada teman laki-laki heteroseksual melewati tahap yang cukup panjang mulai dari mampu mengidentifikasi dirinya sebagai gay melalui kesadaran diri sendiri dan melalui pengalaman pribadi. Lalu melakukan pengungkapan kepada lingkungan sekitarnya yaitu teman perempuan, laki-laki homoseksual lainnya dan pihak keluarga dan yang terakhir kepada teman laki-laki heteroseksual.
2. Pengungkapan diri untuk pertama kali kepada teman laki-laki heteroseksual membutuhkan kepercayaan dan keakraban dalam melakukannya.
3. Tujuan dalam melakukan pengungkapan diri adalah menumbuhkan rasa dipahami, diterima dan disetarakan oleh teman laki-lakinya.
4. Dalam menghadapi kebingungan dan rasa tidak percaya dari teman laki-laki atas identitas seksualnya. Informan akan cenderung menjelaskan dirinya secara perlahan tentang pengalaman yang ia rasakan dan awal

mula mengapa dirinya menjadi seorang gay. Selain itu jika terjadi konflik, informan cenderung akan mengabaikan masalah tersebut.

5. Menjaga hubungan dengan teman laki-lakinya informan mencoba sekuat mungkin untuk menjadi pribadi yang tetap positif agar tidak mengecewakan kepercayaan teman laki-laki yang mampu menerimanya dan percaya kepadanya. Selain itu, informan lainnya juga ada yang memilih untuk berpura-pura menolak identitas seksualnya demi menjaga hubungan baiknya dengan teman laki-laki agar tidak menyebabkan konflik berkelanjutan.
6. Ditemukan bahwa komponen budaya dan agama yang dimiliki oleh informan dan lingkungannya mempengaruhinya dalam membuka dan melakukan pengungkapan diri kepada seseorang. Budaya Indonesia menanamkan untuk selalu taat kepada norma yang berlaku di masyarakat termasuk heteroseksual yang dianggap sebagai satu-satunya seksualitas yang benar dan konteks agama yang dianut oleh informan dan lingkungannya memungkinkan munculnya tanggapan negatif karena tidak adanya kesesuaian, membuat informan menjadi lebih berhati-hati untuk terbuka karena tingginya resiko akan penolakan orientasi seksualnya.
7. Para informan dalam temuan penelitian juga menunjukkan memiliki penampilan gender sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya yaitu maskulin. Namun, beberapa informan juga menunjukkan memiliki *gender expression* berupa gesture feminin yang ditampilkan sehingga memungkinkan menimbulkan kecurigaan oleh teman laki-laki heteroseksual. Hal ini juga merupakan negosiasi yang dilakukan oleh informan kepada teman laki-laki.

8. Informan juga memperhitungkan keuntungan dan kerugian mereka ketika melakukan pengungkapan atau penyembunyian orientasi seksual. Ditemukan bahwa keuntungan yang di dapatkan termasuk perasaan diterima oleh sekitar terkhusus laki-laki heteroseksual, kemampuan untuk mendapatkan kepercayaan diri, hilangnya rasa kesepian dan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Di lain sisi, masing-masing informan juga menjelaskan memiliki resiko besar ketika membuka diri, termasuk pelecehan secara verbal, terganggunya hubungan pertemanan, pengucilan, hingga serangan secara fisik.
9. Lingkungan dalam mengungkapkan diri memiliki pengaruh kuat pada apakah dan sejauh mana informan dapat mengungkapkan diri kepada orang lain. Faktor yang dapat mendorong individu untuk mengungkapkan diri yaitu berada di sekitar lingkungan yang mampu menerima dan memberikan dukungan kepadanya. Sebaliknya, berada pada lingkungan yang cenderung menolak dan memiliki pengalaman buruk tentang pengungkapan orientasi seksual membuat informan menjadi semakin menutup diri.

1.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dalam tatanan teoritis dapat memperkaya kajian teori *Communication Privacy Management* yang berhubungan dengan

pengungkapan diri seorang gay kepada teman laki-laki heteroseksual tentang orientasi seksualnya.

Pengungkapan diri gay tentang orientasi seksualnya kepada teman laki-laki heteroseksual dapat digambarkan melalui teori komunikasi manajemen privasi yang mencakup tentang bagaimana seorang gay mempertimbangkan keterbukaan atau menutup diri tentang informasi orientasi seksualnya kepada laki-laki heteroseksual. Teori ini membantu untuk menganalisa kriteria aturan privasi seorang gay yang digunakan untuk mempertimbangkan pengungkapan diri, yaitu mencakup kriteria budaya, gender, konteks, motivasi, dan manfaat-resiko. Selain itu, teori ini juga digunakan untuk melihat bagaimana cara-cara yang digunakan seseorang gay dalam mengkomunikasikan privasinya . Cara yang digunakan gay bisa melalui pengungkapan secara langsung, tidak langsung melalui komunikasi nonverbal maupun pengungkapan menggunakan media tertentu. Dalam proses mengungkapkan diri gay juga menjelaskan bagaimana gay untuk menghadapi konflik dari penolakan atas identitas seksualnya itu dengan mencoba menjelaskan secara detail tentang pengalamannya dan apa yang dirasakannya. Selain itu gay juga bisa untuk menghindari permasalahan tersebut dengan mengabaikan masalah.

Teori ini digunakan untuk membuat keputusan yang paling tidak beresiko bagi seorang gay untuk melakukan membuka atau

menutup informasi tentang orientasi seksual tersebut agar tidak mengalami konflik berkepanjangan dari reaksi negatif terhadap pengungkapan dirinya.

1.2.2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dalam tatanan praktis, memberikan penjelasan dan rekomendasi berupa kriteria aturan seperti kriteria budaya, gender, konteks, motivasi, serta manfaat resiko yang dapat dipertimbangkan oleh kaum gay sebelum memutuskan untuk melakukan pengungkapan diri kepada laki-laki heteroseksual. Selain itu, dari kriteria aturan yang ada kaum gay juga dapat mengarah kepada bagaimana cara gay mengungkapkan diri. Dengan melakukan secara face to face menjelaskan dirinya dan pengalamannya sebagai gay secara perlahan akan membantu teman laki-laki heteroseksual untuk lebih memahami tentang kondisi yang dimiliki oleh gay. pengungkapan diri secara nonverbal juga mungkin bisa dilakukan untuk meringankan resiko dari pengungkapan secara terang-terangan.

Dengan adanya pengalaman dari informan di dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan bagi kaum gay yang ingin melakukan pengungkapan diri sehingga mempertimbangkan lagi pengungkapannya lewat kriteria aturan privasi dan membangun cara

berkomunikasi yang baik dalam pengungkapan diri dan dalam menghadapi konflik yang mungkin muncul dari pengungkapan.

1.2.3. Implikasi Sosial

Secara sosial penelitian ini bermanfaat dalam menciptakan keputusan terbaik bagi seorang gay untuk melakukan pengungkapan orientasi seksual kepada laki-laki heteroseksual yang dianggap memiliki stigma yang lebih negatif terhadap gay. Banyaknya fenomena penolakan gay dalam pengungkapan dirinya kepada laki-laki, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir konflik dan resiko tersebut dengan menerapkan kriteria aturan privasi dan cara berkomunikasi yang tepat sehingga menciptakan keadaan terbaik saat melakukan pengungkapan orientasi seksual.

1.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan melihat penjelasan dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa pengungkapan diri gay kepada laki-laki heteroseksual tentang orientasi seksualnya merupakan sesuatu proses komunikasi yang bersifat kompleks dan harus dipertimbangkan secara matang untuk dilakukan. Maka diperlukan beberapa rekomendasi kepada kaum gay dalam melakukan pengungkapan orientasi seksualnya. Kaum gay dapat membuat batasan privasi mereka tentang orientasi seksual menggunakan kriteria aturan privasi

seperti yang telah dilakukan oleh para informan dalam penelitian ini. Kriteria gender, budaya, konteks, motivasi dan manfaat-resiko bisa digunakan gay sebagai acuan mereka untuk dapat menetapkan keputusan akan mengungkapkan atau menutup informasi pribadi tersebut. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut kaum gay juga dapat menentukan bagaimana cara terbaik bagi mereka untuk mengkomunikasikan informasi tentang orientasi seksualnya dan melihat bagaimana cara mereka untuk menangani konflik yang muncul dari pengungkapan tersebut. Dengan melakukan secara face to face menjelaskan dirinya dan pengalamannya sebagai gay secara perlahan akan membantu teman laki-laki heteroseksual untuk lebih memahami tentang kondisi yang dimiliki oleh gay. Pengungkapan diri secara nonverbal juga mungkin bisa dilakukan untuk meringankan resiko dari pengungkapan secara terang-terangan.